

KESULITAN MEMAHAMI BACAAN DALAM BAHASA INDONESIA: PENYEBAB DAN SOLUSINYA

Salma Maulidia Putri¹, Alya Maulida Putri²

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, mldasalptr2@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, alyamaulidaputri23@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman bacaan adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami isi bacaan, baik itu teks sastra maupun non-sastra. Artikel ini bertujuan untuk menggali penyebab utama kesulitan tersebut dan memberikan solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kesulitan tersebut antara lain terbatasnya kosakata, kemampuan analisis teks yang rendah, serta kurangnya minat dan motivasi untuk membaca. Selain itu, pengajaran yang tidak optimal dan penggunaan metode yang kurang efektif juga berperan besar dalam hal ini. Solusi yang ditawarkan dalam artikel ini meliputi penerapan teknik membaca yang lebih aktif, peningkatan kosakata, dan strategi pengajaran yang lebih interaktif serta mengutamakan pemahaman kritis. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami teks dan meningkatkan kemampuan literasi mereka dalam Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kesulitan memahami bacaan, Bahasa Indonesia, kosakata, teknik membaca aktif, strategi pengajaran, literasi.

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap bacaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks, tetapi juga mengasah kemampuan analisis, interpretasi, dan penerapan informasi tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman bacaan yang baik, siswa dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dan kemampuan berpikir kritis. Karena itu, pemahaman bacaan menjadi salah satu tolok ukur dalam mengukur kemampuan literasi seseorang.

Meskipun pemahaman bacaan sangat krusial, banyak siswa yang masih menghadapi berbagai kesulitan saat berhadapan dengan teks. Hal ini tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan dasar, tetapi juga berlanjut pada pendidikan menengah dan bahkan perguruan tinggi. Kesulitan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk teks, mulai dari teks sastra seperti puisi dan cerpen, hingga teks non-sastra seperti artikel, laporan, dan bahan bacaan akademik lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami bacaan adalah masalah yang cukup kompleks dan membutuhkan perhatian yang lebih serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan adalah terbatasnya kosakata yang mereka kuasai. Ketika siswa menemui kata-kata yang tidak dikenal, mereka cenderung kesulitan untuk menggali maknanya dan akhirnya tidak memahami teks secara menyeluruh. Hal ini sering kali mengarah pada terhentinya pemahaman bacaan, karena mereka cenderung melewati kata atau frasa yang sulit tanpa berusaha mengonfirmasi atau memahami konteksnya. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan dalam teks bisa menjadi kabur, dan pemahaman terhadap isi bacaan menjadi terhambat.

Selain keterbatasan kosakata, kemampuan analisis teks yang rendah juga menjadi hambatan signifikan dalam pemahaman bacaan. Siswa perlu bisa mengidentifikasi ide utama, membedakan informasi pokok dari informasi pendukung, serta menganalisis bagaimana struktur teks bekerja untuk menyampaikan pesan dari penulisnya. Namun, banyak siswa yang belum terbiasa melakukan hal ini, mereka lebih cenderung membaca secara sepintas dan tidak mendalami makna yang lebih

dalam dari teks tersebut. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka terhadap teks menjadi dangkal dan kurang komprehensif.

Di sisi lain, kurangnya minat dan motivasi untuk membaca juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Pada era digital sekarang ini, banyak siswa yang lebih tertarik untuk mengakses hiburan berbasis visual, seperti video atau game online, daripada meluangkan waktu untuk membaca buku atau teks lainnya. Kebiasaan membaca yang rendah menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk memfokuskan perhatian mereka pada teks yang panjang dan kompleks. Ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memahami bacaan secara baik dan menyeluruh.

Metode pengajaran yang digunakan di sekolah juga sering kali tidak mendukung perkembangan keterampilan pemahaman bacaan secara optimal. Banyak pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan atau pemahaman permukaan dari teks, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis dan berpikir kritis tentang teks tersebut. Ketika siswa hanya didorong untuk mengingat fakta tanpa benar-benar memahami konteks dan makna di balik informasi tersebut, mereka akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Ditambah lagi, pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi seringkali membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat terhadap teks yang harus mereka baca.

Faktor eksternal juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Misalnya, lingkungan keluarga dan sosial yang tidak mendukung kebiasaan membaca akan memperburuk kesulitan siswa dalam memahami teks. Siswa yang tumbuh di lingkungan yang jarang menyediakan buku atau tidak mendorong anak-anak untuk membaca akan kesulitan mengembangkan keterampilan literasi mereka. Tanpa adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan sosial yang peduli terhadap kebiasaan membaca, kemampuan siswa untuk memahami bacaan akan terus terhambat.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan dan memberikan solusi-solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang akan dibahas mencakup pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pengajaran, penguatan motivasi untuk membaca, serta penerapan teknik membaca yang lebih efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemahaman siswa terhadap teks dapat meningkat, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kemampuan literasi mereka dalam Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali lebih dalam penyebab kesulitan memahami bacaan pada siswa serta solusi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Sumber data diperoleh melalui kajian pustaka dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan, serta observasi terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru dan siswa di tingkat sekolah dasar yang mengalami kendala dalam membaca dan menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan, seperti kemampuan kosakata, minat baca, metode pengajaran, serta lingkungan sosial siswa. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi dan mengkaji strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hambatan membaca tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta menyatakan jati diri melalui percakapan, perilaku yang santun, dan sikap yang baik. Bahasa memainkan peranan yang sangat penting dalam

kehidupan manusia. Selain sebagai sarana komunikasi langsung melalui lisan, bahasa juga berfungsi sebagai media komunikasi tidak langsung, seperti dalam bentuk tulisan. Secara hakikat, bahasa adalah bentuk ekspresi diri, karena melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, serta berhubungan dengan orang lain(Nurhasanah, 2017).

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memegang peranan yang sangat penting karena mencakup kemampuan berbahasa dan sastra, yang meliputi keterampilan menyimak, berinteraksi secara sosial, serta mengekspresikan diri melalui tulisan. Penguasaan Bahasa Indonesia menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang pendidikan dasar, di mana siswa mulai dibekali dengan kemampuan dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan ini menjadi fondasi awal bagi siswa untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan kekayaan budaya serta karya sastra bangsa, seperti puisi, cerita rakyat, cerita pendek, dan lain-lain(Damayanti et al., 2024).

Pembelajaran bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode abjad atau ejaan, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas-rangkai suku kata, hingga metode global. Selain itu, ada juga pendekatan struktural, analisis, sintetik (SAS), serta model pembelajaran seperti *top-down*, *bottom-up*, dan *interactive*. Pemilihan metode dan model ini tentu perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan menyenangkan(Afif et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk membantu individu dalam mempelajari hal-hal baru serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai bidang ilmu. Selain itu, membaca juga memungkinkan seseorang memahami peristiwa penting dalam sejarah dan budaya yang beragam, serta menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman di berbagai aspek

kehidupan. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran membaca sebaiknya dikenalkan sejak usia dini (Putri et al., 2024).

Minat dalam belajar membaca memegang peran penting karena bisa memengaruhi hasil yang dicapai. Jika seseorang memiliki minat dalam kegiatan belajarnya, maka hasil belajar cenderung lebih baik. Membaca pun akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Sebaliknya, tanpa adanya minat, kegiatan belajar membaca bisa terasa membosankan dan sulit untuk dijalani (Melinia et al., 2022). Menurut Pautina (2018:15), kesulitan belajar adalah kondisi di mana seseorang mengalami hambatan tertentu dalam proses mencapai hasil belajar yang optimal. Padahal, tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri adalah untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar (Rahmah & Sodik, 2021).

Penting sekali untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca serta belajar, karena dari kebiasaan membaca inilah mutu pendidikan bisa ditingkatkan. Jika mutu pendidikan membaik, secara langsung hal ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dengan membudayakan membaca dan belajar, konsep pendidikan seumur hidup atau *long life education* bisa benar-benar diwujudkan. Seseorang yang memiliki minat baca dan belajar sejak awal akan mampu terus mengembangkan dirinya sepanjang hidup (Febriani Sya, 2019).

Membiasakan membaca sejak dini sangat penting, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka, meningkatkan daya nalar, konsentrasi, serta prestasi belajar. Siswa yang terbiasa membaca akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan kebutuhan yang penting dalam kehidupan siswa. Banyak hal bermanfaat yang bisa mereka peroleh dari kebiasaan ini. Untuk itu, perlu ditanamkan kebiasaan membaca sebagai bekal mereka di masa depan. Rendahnya minat baca akan berdampak pada

kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Sebaliknya, semakin besar minat mereka, maka semakin terlatih pula mereka dalam membaca dan memahami isi teks. Namun jika minat itu rendah, siswa cenderung enggan membaca dan kesulitan dalam memahami bahan bacaan(Anggraeni et al., 2021).

Di era sekarang, membaca menjadi hal yang sangat penting karena memberikan banyak manfaat, terutama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan. Sayangnya, di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, minat baca masyarakat justru mengalami penurunan, khususnya di kalangan pelajar. Salah satu penyebab utamanya adalah pengaruh media. Banyak anak lebih tertarik menonton atau mendengarkan daripada membaca, karena dirasa lebih praktis dan menghibur(Febriani Sya et al., 2023).

Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata atau bahasa. Literasi membaca sendiri mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, menggunakan, serta mengevaluasi makna dari teks yang dibaca, sehingga informasi tersebut dapat tertanam dalam ingatan pembaca(Navida et al., 2023).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Melalui kegiatan membaca, kita bisa memperoleh berbagai pengetahuan dan turut membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dicapai dengan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang sadar dan terarah, di mana siswa diberi ruang untuk mengembangkan potensi kecerdasannya, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, nilai-nilai spiritual dan keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan hidup yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Pada tahap awal literasi, pengenalan huruf menjadi aspek yang sangat penting dan wajib diterapkan di sekolah dasar. Huruf sendiri merupakan simbol dari bahasa sekunder yang menjadi dasar dalam proses membaca dan menulis(Mufidatul Helwah et al., 2023).

Kemampuan literasi membaca sangat membantu siswa dalam memahami bacaan dan menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini mencakup pemahaman terhadap isi teks serta kemampuan untuk menafsirkan maknanya secara lebih mendalam (Kahrizmi, 2022). Membaca juga menjadi salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa dan bersastra yang seharusnya sudah mulai dikuasai sejak jenjang pendidikan dasar, termasuk di tingkat sekolah dasar (Sarika et al., 2024).

Pada umumnya, banyak guru beranggapan bahwa materi pengajaran sebaiknya difokuskan pada aspek-aspek tertentu saja. Pandangan ini muncul karena keterbatasan waktu serta banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas. Namun, menurut peneliti, pendekatan seperti itu justru kurang efektif karena dapat membatasi perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Green dan Pretty (1967), tujuan pembelajaran bahasa seharusnya mencakup seluruh keterampilan berbahasa. Artinya, kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak perlu diajarkan secara terpadu agar proses belajar menjadi lebih utuh dan hasil yang diperoleh pun lebih maksimal (Az Zahra & Sya, 2022).

Langkah awal yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah dengan memberikan pendampingan secara khusus. Saat jam istirahat, guru meminta siswa yang mengalami disleksia untuk tetap berada di dalam kelas. Dalam waktu tersebut, guru membimbing siswa mengenali huruf-huruf dari A sampai Z serta melatih mereka untuk mengucapkannya dengan benar di hadapan guru. Bagi siswa yang berhasil melafalkan huruf-huruf dengan tepat, mereka diberikan kesempatan untuk beristirahat. Solusi kedua yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa adalah dengan memberikan perhatian lebih terhadap kondisi masing-masing siswa. Guru secara khusus memperhatikan mereka yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Misalnya, saat proses belajar berlangsung dan seorang siswa keliru dalam menulis huruf, guru akan membimbingnya untuk

menuliskan huruf tersebut dengan benar, sekaligus melatih pengucapannya. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah mengingat bentuk huruf serta membedakan huruf-huruf yang tampak serupa. Solusi ketiga yang diterapkan guru untuk membantu siswa disleksia adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu caranya adalah mengenalkan materi melalui gambar, sehingga siswa lebih mudah mengenali huruf-huruf. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, guru memberikan pendekatan tambahan dengan menggunakan huruf sebagai alat bantu visual. Guru menunjukkan huruf-huruf tertentu dan mengajak siswa mendiskusikan bentuknya, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti p, b, dan d. Di samping itu, guru juga menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta meminta mereka untuk menulis kalimat dan membacakannya dengan suara lantang (Ramadhan & Tarmini, 2022).

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, guru memberikan perhatian lebih kepada mereka dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan karena siswa dengan hambatan membaca dan menulis membutuhkan pendampingan khusus agar mereka dapat berkembang dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, guru juga menyediakan waktu tambahan khusus untuk membimbing siswa dalam membaca dan menulis. Bimbingan ini dilakukan dengan bantuan buku jilid membaca, serta dilaksanakan dalam jam-jam tertentu yang dikhususkan untuk latihan keterampilan tersebut (Idayanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam memahami bacaan Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya mencakup keterbatasan penguasaan kosakata, lemahnya kemampuan dalam menganalisis teks, rendahnya minat serta motivasi

membaca, dan penggunaan metode pengajaran yang kurang optimal. Selain itu, faktor eksternal seperti minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial turut memperparah kondisi tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, serta menerapkan strategi pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru juga disarankan untuk menyediakan waktu tambahan agar siswa dapat berlatih membaca dan menulis secara lebih terarah.

Dengan penerapan pendekatan yang lebih menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan siswa, kemampuan literasi diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inklusif.

REFERENSI

- Afif, M. R., Ridha, Z., & Usmaidar. (2025). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Teks Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di MIN 4 Langkat*. 2(2), 1153–1164.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Damayanti, D., Rahmaniatul, A., Prasetyo, T., & Fauziah, R. R. (2024). *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA*. 3, 9896–9904.
- Febriani Sya, M. (2019). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras

Ilmu : Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Febriani Sya, M., Oktaviani, R., Iqbal Suja, M., Suherman, I., Tol Ciawi No, J., & Barat, J. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Kilas Artikel Abstrak*, 4, 73–80. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>

Idayanti, Z., Suleman, M. A., & Najib, M. (2024). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar*. 9(2), 689–694.

Kahrizmi, M. (2022). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jfkip.Umuslim.Ac.Id*, 2(1), 2807–1107. <http://jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>

Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>

Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>

Nurhasanah, N. (2017). *PERANAN BAHASA SEBAGAI MATA PELAJARAN WAJIB DI INDONESIA* Nina Nurhasanah. 2.

Putri, A., Amanda, D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). *Analisis Kesulitan*

Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. 3(1), 1–11.

Rahmah, A., & Sodiq, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala*, 8(6), 17–24.

Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah.* 8(3), 960–965. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>